



**PENYULUHAN GIZI DALAM UPAYA PENCEGAHAN STUNTING BAGI IBU
BALITA DI PUSKESMAS SYAMTALIRA BAYU**

(Nutritional Counseling for Stunting Prevention among Mothers and Toddlers at Syamtalira Bayu Health Center)

Yenni Fitri Wahyuni¹, Aida Fitriani², Rayana Iswani³, Lisni⁴, Serlis Mawarni⁵, Sirajus Savina⁶, Nurul Akla⁷, Ika Friscila⁸

^{1,2,3,6,7}Prodi D-III Kebidanan Aceh Utara, Poltekkes Kemenkes Aceh, Lhokseumawe, Aceh, Indonesia

^{4,5}Prodi D-III Kebidanan Aceh Tengah, Poltekkes Kemenkes, Lhokseumawe, Aceh, Indonesia

⁸Prodi Profesi Bidan, Universitas Sari Mulia, Banjarmasin, Indonesia

e-mail: aidaaini54@gmail.com

Received: Maret, 2024	Accepted: April, 2024	Published: Mei, 2024
-----------------------	-----------------------	----------------------

ABSTRAK

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan terutama di negara berkembang, dimana Indonesia termasuk salah satu negara yang memiliki masalah kurangnya asupan gizi pada anak. Hal ini menyebabkan adanya gangguan dimasa yang akan datang dan mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai stunting beserta upaya pencegahannya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di UPTD Puskesmas Syamtalira Bayu pada bulan Juli – Agustus 2023 yang melibatkan pihak terkait bidan desa, kader, mahasiswa dan masyarakat yairu ibu yang mempunyai anak balita. Metode edukasi yang digunakan yaitu melalui penyuluhan, dengan bantuan leaflet. pemberian edukasi, diakhiri dengan tanya jawab dan diskusi. Kegiatan telah terlaksana dengan baik. Penyuluhan dilaksanakan dengan bantuan media leaflet, yang meliputi materi : Pola Makan dan Gizi Anak; Lingkungan dan Kondisi Hidup; Faktor-faktor Lain yang Berpotensi Mempengaruhi Stunting; Kesadaran tentang Stunting; dan Penilaian Stunting. Jumlah pengunjung/responden sebanyak 100 orang, dimana 90% menganggap informasi yang diberikan cukup informatif, dan 100% memberikan respon baik terhadap leaflet yang digunakan. Disarankan Kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk mencegah terjadinya Stunting di puskesmas Syamtalira Bayu Aceh utara dapat diterapkan diterapkan dan dilanjutkan ditempat lain yang berbeda, dengan sasaran yang lebih luas. Berdasarkan masukan responden, pada kegiatan hendaknya menyediakan konsumsi bagi responden, souvenir, waktu bisa dipersingkat, bisa ditambahkan video edukasi.

Kata kunci : Penyuluhan; Pencegahan Stunting; Balita.

ABSTRACT

Stunting is one of the most important health problems in developing countries, where Indonesia is one of the countries that has the problem of lack of nutritional intake in children. This leads to future impairments and difficulty in achieving optimal physical and cognitive development. This community service activity is carried out with the aim of increasing mothers' knowledge about stunting and prevention efforts. This community service activity was carried out at UPTD Puskesmas Syamtalira Bayu in July – August 2023 involving parties related to village midwives, cadres, students and the community of mothers who have children under five. The educational method used is through counseling, with the help of leaflets. Providing education, ending with questions and answers and discussions. Activities have been carried out well. Counseling is carried out with the help of leaflet media, which includes material: Child Diet and Nutrition; Environment and Living Conditions; Other Factors That Potentially Affect Stunting; Awareness about

Stunting; and Stunting Assessment. The number of visitors/respondents was 100 people, of which 90% considered the information provided informative enough, and 100% responded well to the leaflets used. It is recommended that community service activities to prevent stunting in the Syamtalira Bayu puskesmas in North Aceh can be applied, applied and continued in other different places, with broader targets. Based on respondents' input, activities should provide consumption for respondents, souvenirs, time can be shortened, educational videos can be added.

Keywords : *Counseling; Stunting Prevention; Toddlers.*

PENDAHULUAN

Status gizi pada anak di Indonesia masih menjadi permasalahan di dunia. Terutama di negara berkembang. Upaya untuk meningkatkan status gizi harus dimulai sedini mungkin, tepatnya dimulai dari masa kehidupan janin. Di Indonesia upaya ini disebut dengan Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan disingkat dengan 1000 HPK (Kemenkes RI, 2022).

Periode 1000 HPK merupakan masa awal kehidupan saat masih berada dalam kandungan hingga 2 tahun pertama kehidupan. Masa awal kehidupan ini disebut juga dengan Periode Emas. 1000 HPK sangat penting karena sangat berpengaruh terhadap kondisi pertumbuhan dan perkembangan anak sangat pesat, sehingga akan berdampak pada masa yang akan datang (Sudargo & Aristasari, 2018; Wahyuni et al., 2023).

Fokus penanganan gizi pada 1000 HPK ini adalah untuk mencegah terjadinya kekurangan gizi yang merupakan masalah utama kesehatan pada balita karena dapat menghambat proses pertumbuhan dan perkembangannya serta berkontribusi terhadap morbiditas dan mortalitas anak. Secara umum kekurangan gizi pada anak dibagi menjadi stunting (tinggi badan kurang menurut usia), wasting (berat badan kurang menurut tinggi badan), dan gizi buruk (berat badan kurang menurut usia). Masalah-masalah gizi tersebut akan terjadi apabila pada zat gizi tidak terpenuhi pada periode 1000 HPK (Lestari et al., 2022; Nainggolan et al., 2024).

Stunting merupakan masalah gizi kronis akibat tidak terpenuhinya asupan gizi dalam masa 1000 HPK sehingga terjadi gangguan pertumbuhan pada anak. Seorang anak dianggap stunting apabila tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya. Keadaan stunting ini ditunjukkan dengan nilai z-score tinggi badan menurut usia (indeks TB/U) < -2 SD berdasarkan standar WHO (Apriana et al., 2021; Friscila et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian Dwijayanti dan Setiadi (2020), ibu mempunyai peranan penting dalam keluarga salah satunya adalah dalam pemenuhan gizi anak balita dimana polah asuh ibu memiliki peranan penting dalam kejadian stunting karena asupan gizi sepenuhnya diatur oleh ibunya. Ibu dengan pola asuh yang baik akan cenderung memiliki balita dengan status gizi yang lebih baik dari pada ibu dengan pola asuh yang kurang (Dwijayanti et al., 2020).

Gizi buruk merupakan suatu keadaan dimana anak balita mengalami gizi kurang atau gizi buruk. Gizi buruk merupakan kelainan gizi yang dapat berakibat fatal bagi kesehatan balita. Apabila keadaan ini tidak diatasi akan menimbulkan dampak yang buruk bagi balita. Gizi buruk akan menimbulkan dampak hambatan bagi pertumbuhan anak (Fitriani, Us, et al., 2022; Mauyah et al., 2022). Asupan gizi yang baik pada anak sering tidak bisa dipenuhi seorang anak karena disebabkan beberapa faktor, termasuk salah

satunya tingkat pendidikan ibu, pengetahuan ibu tentang gizi dan kesehatan, kondisi sosial ekonomi keluarga dan ketersediaan bahan pangan serta hubungan emosional keluarga yang lain yang tercermin dalam suatu kebiasaan (Fitriani, Friscila, et al., 2022; Sugiyanto & Sumarlan, 2021).

Data Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan Kabupaten Aceh Utara memiliki angka stunting 38,3 persen atau angka tersebut berada lebih tinggi dari angka stunting nasional yang berkisar 21,6 persen. Aceh Utara menduduki urutan kelima stunting tertinggi dari 23 kabupaten/kota di Provinsi Aceh. Berbagai kegiatan edukasi gizi sudah dilaksanakan di beberapa wilayah kerja Puskesmas Bayu, namun sebatas kegiatan insidental belum terlaksana secara rutin dengan bekerjasama dengan Puskesmas dalam rangka membantu tenaga kesehatan atau tenaga gizi dalam mencegah dan mengatasi permasalahan gizi. Selanjutnya, kegiatan pengabdian ini tidak hanya secara langsung ke wilayah kerja Puskesmas tapi ke depannya dapat dilaksanakan secara kontinu dengan menggunakan media sosial. Oleh karena itu diperlukan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan secara rutin melalui kerjasama institusi pendidikan kesehatan dan institusi kesehatan yang salah satunya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang 1000 HPK, pemenuhan kebutuhan gizi ibu dan balita, dan gizi seimbang serta adanya perubahan perilaku gizi yang baik.

Selain itu edukasi kepada kader juga harus dilakukan agar kader dapat memberikan edukasi secara berkelanjutan kepada para ibu yang mempunyai balita. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan topik “Penyuluhan Gizi Dalam Upaya Pencegahan Stunting Bagi Ibu Balita Di UPTD Puskesmas Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara Tahun 2024”.

METODE

Adapun Sasaran dalam kegiatan ini adalah ibu yang mempunyai balita yang berkunjung di Puskesmas Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara pada saat edukasi dilakukan yaitu sebanyak 50 orang. Pendekatan metode yang digunakan adalah dengan metode edukasi, yaitu mengandung unsur pendidikan yang memberikan penyuluhan tentang “Penyuluhan Gizi Dalam Upaya Pencegahan Stunting Bagi Ibu Balita”. Media edukasi yang digunakan adalah berupa leaflet, seperti yang ditampilkan pada gambar 1.





Gambar 1. Leaflet sebagai media edukasi

Kegiatan ini dilakukan selama satu bulan yaitu Juli - Agustus 2023 di UPTD Puskesmas Syamtalira Bayu. Sarana yang digunakan adalah Ruang Pelayanan Puskesmas Syamtalira Bayu, yaitu leaflet, LCD layar proyektor, soundsystem, mikrofon, laptop, lembar kuesioner. Metode edukasi yang digunakan yaitu melalui penyuluhan, dengan bantuan leaflet, pemberian edukasi melalui penyuluhan gizi tentang stunting beserta pencegahannya, diakhiri dengan tanya jawab dan diskusi. Materi yang disajikan pada kegiatan penyuluhan adalah :

1. Pola Makan dan Gizi Anak
2. Lingkungan dan Kondisi Hidup
3. Faktor-faktor Lain yang Berpotensi Mempengaruhi Stunting
4. Kesadaran tentang Stunting
5. Penilaian Stunting

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan tim Dosen Prodi Kebidanan Aceh Utara, mahasiswa, Bidan Puskesmas dan Pasien yang berkunjung . Kegiatan ini dilakukan dalam rangka menjalankan fungsi salah satu tri dharma perguruan tinggi oleh dosen Prodi Kebidanan Aceh Utara dan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Masyarakat di Puskesmas Syamtalira Bayu, Khususnya masyarakat Kecamatan Syamtalira Bayu.

Sebagai evaluasi kegiatan, maka dilakukan survey (dengan opsi puas/tidak puas), kepada responden setelah pelaksanaan kegiatan, yang meliputi :

1. penyelenggaraan kegiatan.
2. informasi yang diberikan cukup informatif,
3. leaflet yang digunakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian Masyarakat berupa edukasi dan Penyuluhan Gizi dalam upaya pencegahan Stunting Bagi Ibu Balita di Puskesmas Syamtalira Bayu yang dilakukan selama satu bulan kegiatan, dengan 100 peserta yang berkunjung. Pada kegiatan telah disampaikan materi kepada pengunjung dengan bantuan

leaflet, yang meliputi materi : Pola Makan dan Gizi Anak; Lingkungan dan Kondisi Hidup; Faktor-faktor Lain yang Berpotensi Mempengaruhi Stunting; Kesadaran tentang Stunting; Penilaian Stunting.

Di akhir pertemuan dengan tiap-tiap responden, maka kemudian dilakukan survey singkat terhadap kegiatan yang dilakukan. Hasil survey ditampilkan pada tabel 1. Berdasarkan hasil survey, maka diambil kesimpulan bahwa 90% responden memberikan apresiasi baik terhadap kegiatan, 90% menganggap informasi yang diberikan cukup informatif, dan 100% memberikan respon baik terhadap leaflet yang digunakan. Saran dari responden dapat dilihat pada tabel 1.

Pertanyaan	Puas (responden)	Tidak Puas (responden)	Saran
Penyelenggaraan kegiatan.	90	10	<ul style="list-style-type: none">• Perlu konsumsi bagi responden• Perlu souvenir• Waktu bisa dipersingkat
Informasi yang diberikan	90	10	<ul style="list-style-type: none">• Bisa ditambahkan video edukasi
Leaflet yang digunakan	100	0	



Gambar 2. Foto Bersama Pengusul kegiatan dan Kader Posyandu



Gambar 3. Tim Dosen sedang mengecek Kuesioner penyuluhan



Gambar 5. Dokumentasi Kegiatan

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil kegiatan pengabdian Kepada masyarakat yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan telah terlaksana dengan baik. Penyuluhan dilaksanakan dengan bantuan media leaflet, yang meliputi materi : Pola Makan dan Gizi Anak; Lingkungan dan Kondisi Hidup; Faktor-faktor Lain yang Berpotensi Mempengaruhi Stunting; Kesadaran tentang Stunting; Penilaian Stunting. Jumlah pengunjung/responden sebanyak 100 orang, dimana 90% menganggap informasi yang diberikan cukup informatif, dan 100% memberikan respon baik terhadap leaflet yang digunakan.

Disarankan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk mencegah terjadinya Stunting di puskesmas Syamtalira Bayu Aceh utara dapat diterapkan diterapkan dan dilanjutkan ditempat lain yang berbeda, dengan sasaran yang lebih luas. Berdasarkan masukan responden, pada kegiatan hendaknya menyediakan konsumsi bagi responden, souvenir, waktu bisa dipersingkat, bisa ditambahkan video edukasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriana, W., Friscila, I., & Kabuhung, E. I. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Akses Informasi dengan Tingkat Kecemasan tentang Kehamilan Selama Masa Pandemi Covid-19 pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Poskesdes Mantangai Tengah Kabupaten Kapuas. *Proceeding Of Sari Mulia University Midwifery National Seminars*.
- Dwijayanti, F., Setiadi, H., & Makful, M. R. (2020). COVID-19 and Cancer Care in Indonesia: What we have done in Dharmais Cancer Center Hospital. *Indonesian Journal of Cancer*, 14(2), 37–40. <https://doi.org/10.33371/ijoc.v14i2.747>
- Fitriani, A., Friscila, I., Maayah, N., Elvieta, E., & Fatiyani, F. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Stunting di Puskesmas Syamtalira Aron. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 9(1), 47–56.
- Fitriani, A., Us, H., & Maayah, N. (2022). Pemberian Asi Eksklusif dan Usia Pemberian Makanan Pendamping Asi dengan Status Gizi Bayi Usia 6-12 Bulan. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(1), 810–817. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/jks.v6i1.4629>
- Friscila, I., Wijaksono, M. ., Rizali, M., Permatasari, D., Aprilia, E., Wahyuni, I., Marsela, M., Asri, N. ., Yuliani, R., Ulfah, R., & Ayudita, A. (2023). Pengoptimalisasi Penggunaan Buku KIA Pada Era Digital Di Wilayah Kerja Puskesmas Kandui. *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Tangguh*, 299–307.
- Kemendes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2022. In *Pusdatin.Kemendes.Go.Id*.
- Lestari, M., Friscila, I., Us, H., Wahyuni, Y. F., Safina, S., & Hasibuan, S. R. (2022). Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Lancok Kecamatan Syamtalira Bayu. *Jurnal*

- Abdimas ITEKES Bali*, 2(1), 35–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.37294/jai.v2i1.448>
- Maayah, N., Elvieta, E., Subki, S., Savina, S., Akla, N., Friscila, I., & Sari, S. P. (2022). Penyuluhan Pengolahan Makanan Bergizi untuk Anak di Desa Gampong Raya Tambo Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen 2021. *Jurnal Abdimas ITEKES Bali*, 1(2), 76–80.
- Nainggolan, T. B., Widiastuti, D., Yuliantie, P., & Friscila, I. (2024). Optimalisasi Peran Kader Untuk Penemuan Ibu Hamil Dengan Kurang Energi Kronis (KEK). *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Tangguh*, 11–15.
- Sudargo, T., & Aristasari, T. (2018). *1000 Hari Pertama Kehidupan*. UGM Press.
- Sugiyanto, S., & Sumarlan, S. (2021). Analisa Faktor Yang Berhubungan Dengan Stunting Pada Balita Usia 25-60 Bulan. *JURNAL KESEHATAN PERINTIS (Perintis's Health Journal)*, 7(2), 9–20. <https://doi.org/10.33653/jkp.v7i2.485>
- Wahyuni, Y. F., Rosyita, R., Mawarni, S., Fitriani, A., & Friscila, I. (2023). Penyuluhan Tentang Gizi Ibu Menyusui Di Desa Matang Puntong Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan*, 3(2), 198–204. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jpikes.v3i2.2431>